

ABSTRAK

Yostin Fathan Salwa 1730110081 “Nilai-Niai Moderasi Beragama dalam Tafsir Al-Misbah dan Implementasinya Terhadap Penanganan Ekstremisme Berbasis Agama”.

Masyarakat Indonesia yang multikultural memiliki potensi baik dan buruk. Salah satu problematika keagamaan adalah potensi buruknya. Multikulturalis inilah yang seringkali memicu konflik antara masyarakat mayoritas dan masyarakat minoritas. Kemudian munculnya kelompok ekstremis agama yang memicu konflik dan kekerasan dikarenakan tidak sepaham dengan mereka. Dalam masalah ini, moderasi beragama hadir ditengah-tengah masyarakat untuk meng-counter paham ekstremis, karena ideologi tidak akan mati tapi ideologi bisa digantikan dengan ideologi lainnya. Indonesia memiliki banyak pakar intelektual dan mufassir yang mengkaji mengenai moderasi beragama, salah satunya M. Quraish Shihab dengan mahakarya beliau Tafsir Al-Misbah.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Tujuan dari penelitian ini untuk memahami nilai-nilai moderasi beragama dalam tafsir Al-Misbah dan mengetahui gambaran implementasi dalam mewujudkan sikap moderasi beragama dalam masyarakat agar terhindar dari paham ekstremis agama.. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan metode deskriptif-analitis, untuk mengetahui ayat-ayat moderasi beragama dalam tafsir Al-Misbah penulis mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan moderasi kemudian di analisis.

Setelah data-data terkumpul dan dianalisis maka dapat diketahui bahwa moderasi beragama dalam tafsir Al-Misbah merupakan umat beragama yang memposisikan diri ditengah, tidak condong kekanan maupun ke kiri, dengan ini ia dapat dilihat dari sudut pandang mana saja dan menjadi suri tauladan bagi umat yang lainnya. Kemudian implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam tafsir Al-Misbah terhadap penanganan ekstremisme berbasis agama yang dapat dilakukan adalah pemahaman kepada masyarakat terhadap esensi agama dengan basis keilmuan agama yang di jamin keabsahannya, penguatan faham moderasi beragama di lingkungan akademik, menghindarkan diri dari sikap fanatik agama, bersikap adil dan berimbang dalam segala hal, menjunjung sikap toleransi dalam hidup bermasyarakat. Moderasi beragama akan selalu menjadi grand desain teoritis ditengah dinamika keagamaan masyarakat multikultural. Dengan begitu dibutuhkan langkah praksis serta implementasi yang tepat untuk meredam konflik yang terjadi.

Kata Kunci: Moderasi beragama, ekstremisme, M. Quraish Hihab.